

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejalan dengan proses pemulihan ekonomi global yang berlangsung secara bertahap, tingkat persaingan antar perusahaan semakin meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham.<sup>1</sup> Upaya memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang penting karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, yang tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan.<sup>2</sup>

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan indikator penting bagi investor, regulator, dan masyarakat karena mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek usaha, reputasi, serta keberlanjutan operasional bank syariah.<sup>3</sup> Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan memiliki peranan yang semakin penting karena industri perbankan

---

<sup>1</sup> Saida Said Atika Sapna And Mellisyah, "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 8, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.37034/Infab.V7i2.1161>.

<sup>2</sup> Yudha Fatrya Bhakti Hotman Tohir Pohan, Ice Nasyrah Noor, "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" 5 (2018): 41–52.

<sup>3</sup> Defriko Gusma Putra, Syailendra Eka Saputra, And Irma Suryani Indra, "Pengaruh Islamic Intellectual Capital Dan Zakat Funds Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia" 8, No. 4 (2025).

berfungsi secara strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena memiliki pengaruh besar terhadap peredaran uang di masyarakat, sehingga menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.<sup>5</sup> Perkembangan industri keuangan syariah yang berlangsung secara pesat dan berkelanjutan sebagai salah satu bagian penting dalam sistem keuangan syariah global.<sup>6</sup>

Negara-negara anggota OKI memiliki peran penting dalam perkembangan industri keuangan syariah global. Sebagian besar aset perbankan syariah dunia terkonsentrasi di negara-negara OKI, seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, dan Indonesia. Tingginya nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam menciptakan kesejahteraan pemegang saham sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.<sup>7</sup>

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Dalam penelitian perbankan syariah,

---

<sup>4</sup>Mei Shovi Nurlita Sari, Akhmad Naruli, And Fitria Magdalena, "The Influence Of ESG And NIM On Company Value By Company Size: Pengaruh ESG Dan NIM Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan" 11, No. 1 (2026), <https://doi.org/10.21070/Acopen.11.2026.13885>.

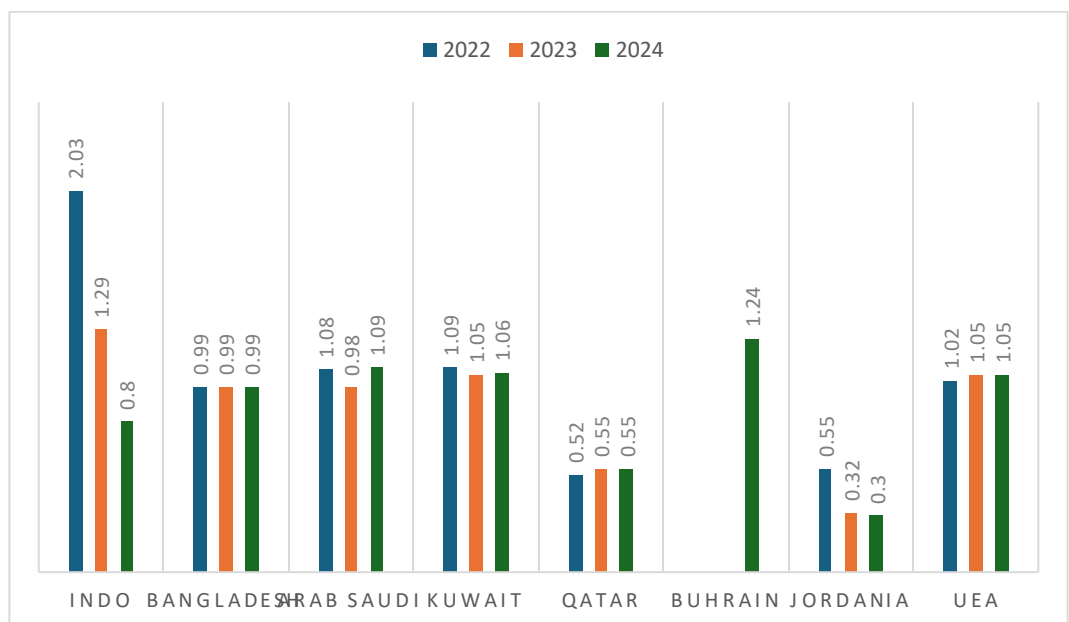
<sup>5</sup> Apriyanti1 Et Al., "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean," *Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 7, No. 1 (2023).

<sup>6</sup>Dini Selasi, Cory Vidiati, And Ahmad Munajim, "Pertumbuhan Bank Syariah Di ASEAN: Dalam Sejarah The Growth Of Islamic Banks In ASEAN: In History," *Ecobankers : Journal Of Economy And Banking* 3, No. 2 (2022): 157–71, <https://doi.org/10.47453/Ecobankers.V3i2.623>.

<sup>7</sup> Guntur Kusuma Wardana Vindi Nur Fitriyah, "Determinants Of Islamic Banks' Firm Value: Empirical Evidence From Ifsb Member Countries" 5, No. 1 (2023): 97–110.

nilai perusahaan sering diproksikan menggunakan rasio *Tobin's Q* karena mampu menggambarkan bagaimana pasar menilai aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini dianggap lebih komprehensif karena tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.<sup>8</sup>

**Grafik 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan di Negara OKI**



*Sumber: Bursa saham dan annual report, data diolah oleh peneliti (2026)*

Grafik 1.1 menunjukkan perkembangan rata-rata nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q* pada delapan negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), yaitu Indonesia, Bangladesh, Arab Saudi, Kuwait, Qatar, Bahrain, Jordania, dan Uni Emirat Arab (UEA) selama periode 2022–2024, yang secara umum memperlihatkan kecenderungan fluktuatif

<sup>8</sup> Sisca Mediyanti Et Al., “*Tobin’s Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah,*” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 13, No. 1 (2021): 242–47.

antarnegara maupun antartahun. Indonesia mencatat penurunan nilai perusahaan paling signifikan, dari 2,03 pada tahun 2022 menjadi hanya 0,80 pada tahun 2024, sementara negara seperti Bangladesh, Kuwait, dan UEA cenderung stabil pada kisaran nilai 0,99 hingga 1,09 sepanjang periode pengamatan. Arab Saudi menunjukkan pola naik-turun yang moderat, sedangkan Bahrain justru mengalami lonjakan tajam dari nilai mendekati nol pada 2022–2023 menjadi 1,24 pada 2024, yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan di negara tersebut. Di sisi lain, Qatar dan Jordania secara konsisten berada pada nilai Tobin's Q di bawah 1, bahkan Jordania terus menurun hingga mencapai 0,30 pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan di kedua negara tersebut berada di bawah nilai buku asetnya. Variasi nilai perusahaan ini mencerminkan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan keuangan, dan tata kelola perusahaan, turut memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di negara-negara OKI, sehingga menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor keuangan maupun non-keuangan. Faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, financial leverage, serta kebijakan dividen yang

diterapkan perusahaan.<sup>9</sup> Selain faktor keuangan, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek non-keuangan yang mencakup kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dalam kaitannya dengan aspek tersebut, penerapan *environmental, social, and governance* (ESG) menjadi hal penting yang mendapat perhatian dari seluruh pemangku kepentingan karena dapat mencerminkan keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan.<sup>10</sup>

Peningkatan perhatian investor serta berkembangnya kesadaran global terhadap berbagai risiko, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan dan aspek nonkeuangan lainnya seperti tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang baik, mendorong perusahaan untuk memperkuat komitmen dan fokus mereka terhadap penerapan aspek nonkeuangan dalam aktivitas operasional perusahaan.<sup>11</sup> Berbagai tantangan, seperti krisis iklim, ketimpangan pendapatan, dan lemahnya tata kelola perusahaan, mendorong munculnya tuntutan yang semakin besar agar perusahaan menjalankan kegiatan bisnis dengan tanggung jawab yang lebih luas dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial.<sup>12</sup>

Informasi nonkeuangan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan serta mampu meningkatkan harga saham

---

<sup>9</sup> Program Studi, Akuntansi Fakultas, And Universitas Tarumanagara Jakarta, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai” 2, No. April (2020): 576–85.

<sup>10</sup> Aditiya Febrian Nugraha Et Al., “Pengaruh Environmental Social Governance (Esg) Disclosure, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” 8 (2025): 5264–83.

<sup>11</sup> Korkmaz Ergun, “Bursa Ulasan Istanbul Machine Translated By Google,” 2022.

<sup>12</sup> Hery Purwanto, “Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam Integrasi Prinsip Esg (Environmental , Social , Governance ) Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam” 10 (2024): 240–50.

emiten sehingga dapat menarik perhatian investor, salah satunya melalui pengungkapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG).<sup>13</sup> *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam menilai bagaimana organisasi mengenali, mengelola, serta menanggapi berbagai risiko dan peluang yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.<sup>14</sup>

Dalam konteks ESG, terdapat suatu pendekatan pengukuran yang berkembang dan berkaitan dengan tingkat transparansi perusahaan, yaitu ESG *Disclosure* atau pengungkapan ESG.<sup>15</sup> ESG perusahaan diwujudkan dalam bentuk *disclosure* atau pengungkapan informasi yang berfungsi sebagai sarana perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan utama maupun sekunder mengenai kinerja dan praktik *Environmental, Social, and Governance* yang diterapkan perusahaan.<sup>16</sup>

Pengungkapan ini mencerminkan transparansi perusahaan dalam menyajikan aktivitas dan kebijakan keberlanjutan kepada pemangku

---

<sup>13</sup> Widya Cita Pramesti And Dibuat Sudarma, "Modal Intelektual Dan Nilai Teguh : Moderasi" 14, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.32849>.

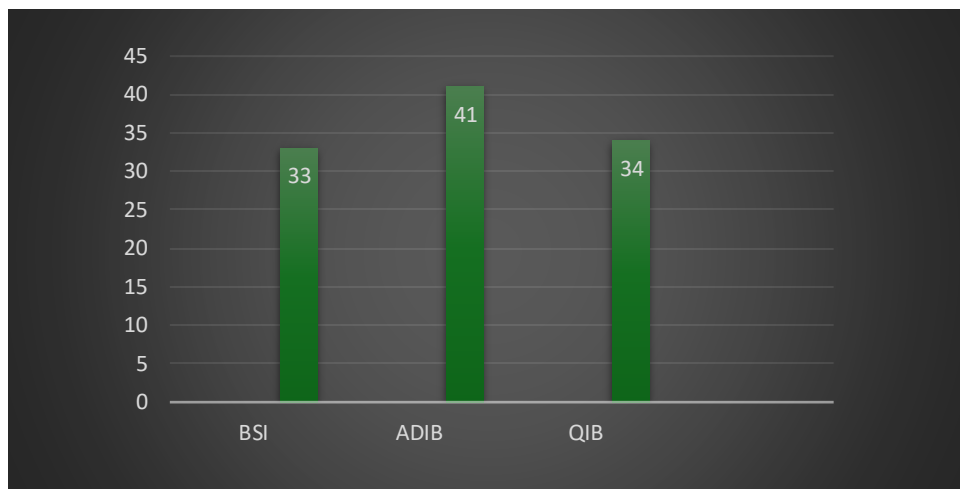
<sup>14</sup> Keuangan Perusahaan, Sektor Energi, And B E I Tahun, "Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi Pengaruh Environmental , Social , And Governance ( Esg ) Disclosure" 2, No. 5 (2025): 940–53.

<sup>15</sup> Ryan Edriansyah Adhi, "Pengaruh Environmental , Social , And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 )" 12 (2023): 1–12.

<sup>16</sup> Edisi Februari Et Al., "Industri , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental , Social , And Governance ( Esg ) Disclosure ( Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020 ) Perusahaan Wajib Untuk Mempertanggungjawabkan Aktivitas Operasinya Yang Berdampak Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penerapan Pedoman" 08, No. 1 (2022): 1–18.

kepentingan. ESG score kemudian dibentuk berdasarkan informasi yang diungkapkan tersebut, sehingga kualitas dan kelengkapan ESG disclosure berperan penting dalam menentukan hasil penilaian. Berikut data mengenai *ESG Score*:

**Grafik 1. 2 Data S&P Global ESG Score**



*Sumber: S&P Global ESG Score, diolah oleh peneliti (2026)*

Grafik diatas menunjukkan perbandingan nilai *S&P Global ESG Score* dari tiga institusi yaitu BSI, ADIB dan QIB. Berdasarkan data tersebut ADIB (Abu Dhabi Islamic Bank) memimpin dalam penerapan aspek lingkungan, sosial dan tata keloala dengan skor mencapai 41. Sementara itu, QIB (Qatar Islamic Bank) dan BSI (Bank Syariah Indonesia) memiliki performa yang cukup berdekatan, masing-masing memperoleh skor sekitar 34 dan 33. Perbedaan angka ini mencerminkan sejauh mana tingkat transparansi dan integrasi prinsip berkelanjutan yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan melalui laporan keberlanjutan.

Penerapan ESG dalam perusahaan diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang disusun berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi nirlaba yang berfokus pada isu keberlanjutan dan digunakan sebagai pedoman dalam menilai tanggung jawab perusahaan.<sup>17</sup> Laporan keberlanjutan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi secara rinci mengenai penerapan dan efektivitas praktik sosial, lingkungan, serta pengelolaan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kegiatan operasional perusahaan.<sup>18</sup>

Peran pengungkapan ESG terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak.<sup>19</sup> Penelitian oleh Sri menyatakan bahwa ESG terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang optimal mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat minat investor.<sup>20</sup> Sejalan dengan penelitian oleh Tansil yang menyatakan bahwa *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

---

<sup>17</sup> Dhiya Untsa Sedyasana Et Al., “Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan” 4, No. 4 (2024): 483–93.

<sup>18</sup> Vivin Afera Adriani And Aina Zahra Parinduri, “Pengaruh Environmental , Sosial , Governance Disclosure , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan” 4 (2024): 11817–29.

<sup>19</sup> Novrianti Manulang And Harry Z Soeratin, “Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan” 01, No. 02 (2024): 72–77.

<sup>20</sup> Sri Ayem Et Al., “Study Literature Review : The Impact Environmental , Social And” 8 (2025): 9–18.

perusahaan.<sup>21</sup> Penelitian oleh Kristina menyatakan bahwa Environmental, Social, and Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>22</sup>

Namun lain halnya dengan penelitian oleh Jeanice dan kim menyatakan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap nilai Perusahaan.<sup>23</sup> Penelitian oleh Prayogo menyatakan bahwa ESG disclosure berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.<sup>24</sup> Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Pramudita menyatakan bahwa *environmental, social, and governance* (ESG) berkontribusi negatif signifikan pada nilai perusahaan.<sup>25</sup>

Pada bank syariah, penilaian perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek *sustainability* dan ESG, tetapi juga harus mempertimbangkan pencapaian prinsip-prinsip syariah. Penilaian terhadap aspek syariah tersebut umumnya dilakukan menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI).<sup>26</sup> *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah konsep dalam keuangan syariah yang digunakan untuk menilai kinerja berdasarkan indikator dan rasio keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>27</sup>

---

<sup>21</sup> Verica Fransisca Tansil Et Al., "The Impact Of Environmental, Social, And Governance Disclosure On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable" 8, No. 2 (2025): 211–33.

<sup>22</sup> Rika Kristina, Rita Sarlawa, And Ani Mahrita, "Analisis Pengaruh Esg Rating Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Di Indeks Lq45" 6, No. 6 (2026): 3510–17.

<sup>23</sup> Jurnal Akuntansi Et Al., "Pengaruh Penerapan Environmentan , Social , And Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia" 7, No. April (2023): 1646–53.

<sup>24</sup> Enny Prayogo, Rini Handayani, And Tiara Meitiawati, "Esg Disclosure Dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi" 7, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.18196/Rabin.V7i2.18212>.

<sup>25</sup> Moderasi Profitabilitas, "Environmental Social Governance" 7 (2024).

<sup>26</sup> E-Jra Vol Et Al., "E-Jra Vol. 08 No. 05 Februari 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang" 08, No. 05 (2019): 44–55.

<sup>27</sup> Rayzul Hawari And Hesi Eka Puteri, "Pengaruh Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi No. 4 (2024): 2019–24.

Dalam mengembalikan hakikat lembaga yang berlandaskan prinsip syariah, pengukuran kinerja perlu didasarkan pada *maqashid syariah*, termasuk pada lembaga perbankan syariah, sehingga penilaian kinerja tidak hanya berorientasi pada perolehan laba semata.<sup>28</sup> Pengembangan *Maqashid Syariah Index* (MSI) didasarkan pada tiga aspek utama, meliputi pendidikan individu, terciptanya keadilan, dan peningkatan kesejahteraan, dimana ketiga aspek tersebut mencerminkan tujuan maqasid syariah untuk mencapai kesejahteraan dan mencegah terjadinya keburukan.<sup>29</sup> Ketiga tujuan tersebut bersifat universal dan seharusnya menjadi landasan serta tujuan operasional bagi setiap entitas yang memiliki akuntabilitas publik, baik bank syariah maupun bank konvensional, karena berorientasi pada kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan.<sup>30</sup>

*Maqashid Syariah Index* juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pertimbangan aspek kemanfaatan dan kepatuhan terhadap prinsip *maqashid syariah*.<sup>31</sup> Penelitian oleh Rayzul menyatakan bahwa *Maqashid Syariah Index* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan melalui nilai

---

<sup>28</sup> Jurnal Ilmiah And Ekonomi Islam, “Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index” 8, No. 03 (2022): 2434–43.

<sup>29</sup> Nisa Noor Wahid Et Al., “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index ( Msi ) Dan Profitabilitas,” N.D.

<sup>30</sup> “Nur Fitriyah, Alamsyah, & Herlina P. : Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid...,” 2015, 72–95.

<sup>31</sup> Bayu Tri Cahya Et Al., “Islamic Corporate Governance , Maqashid Syariah Index , Capital Structure , Firm Size , And Firm Value : An Empirical Analysis” 2, No. 1 (2024): 28–45.

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>32</sup> Sejalan dengan penelitian Oktaviana yang menyatakan bahwa MSI berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>33</sup> Sebaliknya, penelitian oleh Fatika menyatakan MSI menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan<sup>34</sup>. Penelitian oleh sari juga menyatakan bahwa MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>35</sup>

Penelitian ini juga memasukkan ukuran bank sebagai variabel moderasi dengan asumsi bahwa semakin besar ukuran bank, maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, tingkat stabilitas yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menarik perhatian investor dibandingkan perusahaan berskala kecil.<sup>36</sup> Perusahaan dengan skala kecil maupun menengah cenderung menghadapi keterbatasan sumber daya dan kapasitas.<sup>37</sup>

---

<sup>32</sup> Rayzul Hawari And Hesi Eka Puteri, “Pengaruh Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi No. 4 (2024): 2019–24.

<sup>33</sup> Ulfi Kartika Oktaviana, Tiara Juliana Jaya, And Titis Miranti, “The Role Of Islamic Social Reporting , Islamic Corporate Governance And Maqashid Syariah Index On Firm Value With Firm Size As Moderation Variable” 529, No. Iconetos 2020 (2021): 195–201.

<sup>34</sup> Alisha Dwi Fatika And Laila Masruro Pimadar, “Beyond Profitability : Do Sharia And Financial Performance Drive Islamic Bank Value ?” 5, No. December (2025): 182–202.

<sup>35</sup> Tarisa Amanda, Melyana Sari, And Zainal Alim Adiwijaya, “Pengaruh Profitabilitas , Islamic Corporate Governance , Dan Maqashid Sharia Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Indonesia” 8, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i2.3024>.

<sup>36</sup> Studi Empiris Et Al., “) 2) 3) 1” 22, No. 2 (2022): 530–38.

<sup>37</sup> Kristina, Sarlawa, And Mahrita, “Analisis Pengaruh Esg Rating Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Di Indeks Lq45.”

Ukuran bank mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besarnya ukuran bank, yang umumnya diukur melalui total aset, memengaruhi potensi keuntungan dan risiko yang dihadapi. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan, memiliki reputasi yang lebih baik, serta mampu memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan efisiensi. Namun, bank besar juga menghadapi biaya operasional dan risiko yang lebih kompleks. Selain itu, cakupan usaha dan pangsa pasar yang lebih luas memungkinkan bank meningkatkan daya saing dan kinerja operasionalnya.<sup>38</sup>

Penelitian oleh Nurmansyah menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.<sup>39</sup> Sedangkan penelitian oleh heliani menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>40</sup> Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) mampu memperkuat nilai perusahaan. Dalam konteks industri finansial, ukuran perusahaan ini diproksikan secara spesifik sebagai ukuran bank (*bank size*). Penyesuaian ini penting karena bank

---

<sup>38</sup> Agung Prayogi, "Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Profitabilitas Bank: Peran Moderasi Ukuran Bank," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, No. 3 (2024): 10–21, <https://doi.org/10.69714/V7wsg62>.

<sup>39</sup> Agung Nurmansyah, Giovanny Bangun Kristianto, And Esti Saraswati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance" 3, No. 1 (2023): 1–13.

<sup>40</sup> Universitas Nusa Putra Et Al., "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan" 5, No. 1 (2023): 16–31.

memiliki karakteristik operasional, pengelolaan risiko, dan struktur kepemilikan aset yang berbeda signifikan dari sektor manufaktur.<sup>41</sup>

Penelitian ini difokuskan pada bank syariah di negara OKI. Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan negara OKI memiliki perkembangan industri perbankan syariah yang cukup signifikan. Selain itu, perbedaan karakteristik industri, tingkat implementasi *ESG Disclosure*, serta penerapan *Maqasid Syariah Index* antarbank syariah di kawasan negara OKI menjadi alasan penting untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Perkembangan industri perbankan syariah yang terus meningkat belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang stabil. Di sisi lain, implementasi *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* pada bank syariah masih menunjukkan pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Selain itu, penelitian yang menguji ukuran bank sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada sektor perbankan syariah di kawasan negara OKI. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai

---

<sup>41</sup> Imanda Hanipah, Ismartay, And Endang Silaningsih, "Department Of Management, Faculty Of Economics And Business, University Of Djuanda - Indonesia," *JOURNAL OF MANAGEMENT Small And Medium Enterprises* 18, No. 3 (2025): 2–11.

pengaruh *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada bank syariah di kawasan negara OKI. Berdasarkan fenomena empiris, ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, serta pentingnya implementasi prinsip keberlanjutan dan *maqasid syariah* dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“PENGARUH ESG DISCLOSURE DAN MAQASID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK SYARIAH DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI?
2. Bagaimana pengaruh *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI?
3. Bagaimana peran ukuran bank dalam memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI?

4. Bagaimana peran ukuran bank dalam memoderasi pengaruh *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI?

### C. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah penelitian dilakukan agar penelitian dapat terfokus pada inti permasalahan dan pembahasannya. Tujuannya adalah agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan ruang lingkup penelitian terbatas pada aspek-aspek tertentu. Penelitian yang penulis lakukan terbatas pada:

1. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan syariah yang berada di kawasan negara OKI. Pemilihan kawasan negara OKI didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki perkembangan industri perbankan syariah yang cukup signifikan serta didukung oleh ketersediaan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dapat menunjang kebutuhan data penelitian.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan tahun 2022–2024 serta memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu *ESG Disclosure*, *Maqasid Syariah Index*, ukuran bank dan nilai perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan bank syariah yang memenuhi kriteria kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

3. Fokus penelitian ini diarahkan pada pengaruh *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada bank di kawasan negara OKI periode 2022-2024. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Tobin's Q*, *ESG Disclosure* diukur berdasarkan tingkat pengungkapan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan, *Maqasid Syariah Index* diukur berdasarkan indikator tujuan syariah, sedangkan ukuran bank diproksikan melalui total aset.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI.
3. Untuk mengetahui peran ukuran bank dalam memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI.
4. Untuk mengetahui peran ukuran bank dalam memoderasi pengaruh *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah di negara OKI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang "Pengaruh *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran bank sebagai variabel

moderasi” merupakan rasa kaingintahuan serta pemahaman penulis. Setiap penelitian diharapkan selalu membawa manfaat bagi pembaca ataupun penulis. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada lembaga keuangan syariah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ekonomi dan perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan *ESG Disclosure*, *Maqasid Syariah Index*, ukuran bank dan nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori keuangan syariah dan sustainability perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *ESG Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ESG

*Disclosure* dan *Maqasid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan pada bank syariah di negara OKI dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kemampuan analisis dalam penelitian kuantitatif, khususnya dalam menguji hubungan antar variabel keuangan dan keberlanjutan menggunakan pendekatan statistik yang relevan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi akademik dan kontribusi ilmiah bagi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dalam pengembangan kajian ekonomi dan perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan ide baru untuk penelitian selanjutnya

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menyusunnya berdasarkan sistematika penulisan ilmiah untuk mempermudah alur penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian bab dasar menggambarkan kejadian suatu masalah yang akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan dimuat dalam latar belakang masalah dan perumusan masalah kemudian akan dilanjutkan

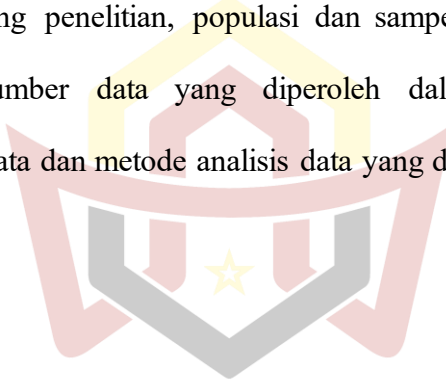
dengan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta penyusunan hipotesis penelitian yang mendasari pengujian empiris.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ketiga mencakup berbagai jenis penelitian, pendektan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, sumber data yang diperoleh dalam penelitian, Teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG